

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Peran Guru IPS Dalam Membentuk Karakter Nasionalisme Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Pamekasan. Perkembangan karakter nasionalisme siswa di SMP Negeri 7 Pamekasan sangatlah menurun, hal tersebut dibuktikan dengan fakta di lapangan tentang kurangnya *akhlak* atau kepribadian siswa. Misalnya, adanya kekerasan di lingkungan sekolah baik di dalam kelas maupun di luar kelas antar teman kelas maupun kelas lain, kurang menghargai orang lain baik guru maupun temannya sendiri dan kurangnya kejujuran. Namun dengan adanya peneliti hadir di lapangan perlahan sudah mulai kembali pulih, karena memang untuk membentuk karakter siswa harus penuh kesabaran. Kemerosotan karakter pada generasi milenial khususnya di SMP Negeri 7 Pamekasan yang harus kita perbaiki bersama, Adapun kemerosotan yang sudah peneliti sebutkan di atas termasuk nilai karakter. Indikator nasionalisme sebuah rangkaian kegiatan kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan nilai Pancasila antara lain berupa, ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan dan keadilan.

Nilai nasionalisme yang pertama Tuhan yang maha esa, wajib kita percaya dan kita imani. Bentuk kita memiliki jiwa nasionalisme dengan melakukan nilai-nilai ketuhanan seperti *religijs* (patuh ajaran agama), etos kerja, amanah, percaya diri dan jujur. Adapun kekurangan siswa dan siswi di SMP Negeri 7 Pamekasan kurangnya kejujuran di dalam proses pembelajaran, hal ini berdampak buruk terhadap siswa nantinya akan banyak merugikan orang lain terutama terhadap

guru, jika tidak ada tindakan terhadap siswa.¹ Kejujuran merupakan sikap yang penting dalam kehidupan yang harus kita lihat dan diperhatikan oleh guru untuk dibiasakan oleh siswa, karena sikap jujur harus melalui proses yang panjang agar terbiasa bersikap jujur.

Kemanusiaan bentuk nilai nasionalisme ke dua yang harus para guru perhatikan baik di lingkungan bebas, maupun di lingkungan sekolah. Adapun nilai nasionalisme diantaranya humanis, saling menghormati, persamaan derajat, tenggang rasa, dan tidak diskriminatif terhadap siswa . SMP Negeri 7 Pamekasan juga kurangnya memiliki sikap menghormati orang lain dengan melakukan tindakan yang kasar, mengejek temannya sendiri dan tidak menghargai guru yang sedang menjelaskan pelajaran berlangsung. Kekurangan ini yang harus kita perhatikan dan merubahnya agar siswa lebih memiliki jiwa hormat kepada guru atau yang lebih tua dan menghargai teman kelasnya sendiri.² Jika hal ini dibiarkan dampaknya akan merugikan banyak orang baik yang ada di sekitarnya khususnya teman kelasnya, guru di SMP Negeri 7 Pamekasan jika hal ini dibiarkan. Adapun kondisi siswa SMP Negeri 7 Pamekasan setelah terlaksananya proses pembelajaran IPS siswa merasa senang dan lebih baik dari pada sebelum-sebelumnya, namun masih ada siswa yang belum sadar akan terjadi pada diri siswa.

Persatuan juga nilai nasionalisme yang ke tiga yang harus guru perhatikan dalam belajar siswa untuk membiasakan diri memiliki jiwa persatuan antara lain cinta tanah air, rela berkorban, menjaga ketertiban, mengutamakan kepentingan

¹ Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai (Perkembangan Moral Keagamaan PTAIN)*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009, Hlm.V.

² Detik.Com Di Akses Pada 14 Februari, 2020. <http://M.Detik.Com/News/Berita/-Jawa-Timur/D-4858340/Balasan-Pelajar-Ini-Tetap-Slow-Saat-Terciduk-Bolos-Sekolah>.

public dan gotong royong. Adapun yang peneliti sebutkan itu merupakan pembentukan karakter nasionalisme terhadap siswa, agar dalam pembelajaran siswa yang lainnya tidak terganggu dengan salah satu siswa yang melanggar tata tertib yang ada di sekolah. Dengan itu peneliti melihat kejadian di lapangan bahwa siswa SMP Negeri 7 Pamekasan kurang dalam menaati tata tertib yang ada di sekolah seperti bicara di dalam kelas waktu pelajaran berlangsung dan keluar kelas tanpa meminta izin terlebih dahulu pada guru yang ada di dalamnya.

Sikap yang terjadi di lapangan terhadap siswa kurangnya memiliki karakter nasionalisme tentang kerakyatan. Adapun nilai-nilainya, musyawarah mufakat, kekeluargaan, menghargai pendapat, dan bijaksana. Banyak sekali kekurangan dalam pembentukan karakter nasionalisme siswa di SMP Negeri 7 Pamekasan yang harus kita perbaiki. Contoh kecilnya saja yang terjadi di lapangan yaitu kurangnya memiliki sifat kekeluargaan antar teman, hal ini juga penting kita perbaiki bersama dalam membiasakan diri terhadap masing-masing siswa memiliki jiwa kekeluargaan agar di dalam pelajaran berlangsung merasakan nyaman dan aman. Sebab jika kita tidak melihat dan tidak menegurnya akan semakin banyak tindak kekerasan atau membuli orang lain.

Guru bukan hanya mengajar di kelas akan tetapi juga menjadikan motivator dan penggerak bagi siswa untuk membentuk karakter nasionalisme, tindakan seperti itulah siswa akan terbiasa dan terkontrol kepribadiannya. Karena untuk memiliki kepribadian semua itu harus membutuhkan proses dan pembiasaan yang panjang. Adapun nilai pembentukan karakter nasionalisme siswa tentang keadilan antara lain, bersikap adil, tidak serakah, tolong menolong, kerja keras dan sederhana. Melihat deskriptif yang sudah disebutkan di atas maka yang terjadi di

lapangan tentang kurangnya melakukan nilai-nilai nasionalisme tersebut, karena masih banyak siswa yang tidak bekerja keras dalam pembelajaran berlangsung, misalnya banyak siswa tidak bekerja keras jika ada tugas masih menunggu temannya selesai dan juga banyak kekurangan lainnya seperti keadilan, dan tolong menolong. Hal ini juga tugas para guru untuk melihat dan memperbaiki sikap tersebut, sebab jika kita tidak melakukan perhatian dan perbaikan terhadap siswa maka dampak yang akan terjadi kerugian terhadap teman kelasnya sendiri. Dan banyak kegiatan kecil tapi dampaknya besar terhadap siswa untuk membentuk karakter nasionalisme siswa yaitu hari kemerdekaan merupakan momen bagi warga negara Indonesia untuk memulai kehidupan baru yang bebas, aman, makmur dan damai. Bangsa Indonesia memproklamasikan kemerdekaan pada tanggal 17 Agustus 1945 dengan ditandai dengan pembacaan teks proklamasi oleh Ir, Soekarno. Sejak itu, kemerdekaan Indonesia selalu diperingati setiap tanggal 17 Agustus. Sebagai warga negara Indonesia tentu kita ingin sekali merayakan hari kemerdekaan, seperti yang di lakukan oleh pengurus OSIS di SMP Negeri 7 Pamekasan juga merayakan hari kemerdekaan pada hari rabu tanggal 17 Agustus 2022 dengan melaksanakan upacara di lapangan sekolah. Ini merupakan bentuk bahwa siswa-siswi dan para guru di SMP Negeri 7 Pamekasan memiliki jiwa nasionalisme.³

Rasa nasionalisme juga di tandai dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik ketika berbicara dengan teman sekelasnya. Namun dengan fakta di lapangan siswa dan siswi SMP Negeri 7 Pamekasan dalam penggunaan bahasa yang baik terhadap temannya ini hal yang sangat kurang di terapkan bagi siswa,

³ Daryanto Dan Suryatri Darmaitun, *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Yogyakarta : Penerbit Gava Media, 2013), Hlm. 47.

pada umumnya masih banyak yang berbahasa tidak sopan seperti perkataan kotor (Anjing) dan lainnya.⁴ hal ini juga akan berdampak tidak baik terhadap siswa jika kita membiarkan perilaku tersebut dan tidak menegurnya. Perilaku tersebut akan menimbulkan pertikaian sesama manusia baik teman kelasnya, sekolahnya dan teman di rumahnya.

Para guru SMP Negeri 7 Pamekasan juga jarang memperhatikan siswa untuk menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia di kelasnya masing-masing kecuali ketika melakukan upacara baik ketika hari senin maupun merayakan hari kemerdekaan Indonesia. Hal ini juga akan berdampak kurang baik terhadap jika kita tidak memperhatikan hal yang kecil.⁵ Jadi kita sebagai pendidik harus mampu mendidik siswa dengan baik walaupun hal yang kecil, agar kita sukses mendidik siswanya dengan baik. Karena kerugian terbesar guru melihat siswanya yang tidak mampu melakukan hal yang kecil.

Pendidikan karakter nasionalisme juga ditandai dengan bangga terhadap keragaman bahasa Indonesia.⁶ Tetapi siswa di SMP Negeri 7 Pamekasan kurang dalam berbahasa Indonesia, baik di luar kelas maupun di dalam kelas masih menggunakan bahasa daerah, kecuali ketika guru berbicara menggunakan bahasa Indonesia siswa juga berbahasa yang sama. Kekurang berbahasa Indonesia dari kalangan siswa ini juga akan berdampak kurang baik terhadap siswa, nantinya akan merasa gugup ketika berhadapan dengan orang yang lancar berbahasa. Satuan guru juga harus melatih siswanya dalam menggunakan bahasa, baik bahasa Internasional maupun bahasa Indonesia. Adapun data siswa secara keseluruhan sebanyak 65 siswa kelas VIII SMP negeri 7 pamekasan dan yang masih

⁴Observasi Peneliti Di Lapangan Siswa Dan Siswi SMP Negeri 7 Pamekasan

⁵ Observasi Di SMP Negeri 7 Pamekasan

⁶ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta, Familia Pustaka Keluarga, 2014), Hlm. 23-24.

melanggar aturan sekolah sebanyak 16 siswa data ini sebelum penelitian dan setelah penelitian menjadi 1 sampai 7 siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Pamekasan yang sudah mulai menaati aturan yang ditetapkan sekolah.

Banyak peneliti yang membahas tentang nasionalisme siswa di berbagai sekolah. Seperti Desta Apriana (2020), Nida Ainun Nisa (2019), Nida Ainun Nisa (2019), dari beberapa penelitian yang telah ada tidak satupun meneliti tentang peran guru IPS dalam membentuk karakter nasionalisme siswa, sehingga hal ini menarik untuk menjadi fokus permasalahan peneliti. Oleh karena itu peneliti ingin mengambil judul “Peran Guru IPS Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Pamekasan”.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang di atas, maka saya mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Proses Guru IPS membentuk karakter nasionalisme siswa di SMP Negeri 7 Pamekasan?
2. Bagaimana kondisi siswa SMP Negeri 7 Pamekasan setelah terlaksananya proses pembelajaran IPS?

C. Tujuan Penelitian

Dalam rumusan masalah yang diambil, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk melihat proses yang dilakukan guru untuk membentuk karakter nasionalisme siswa di SMP Negeri 7 Pamekasan.
2. Untuk mengidentifikasi kondisi siswa SMP Negeri 7 Pamekasan setelah terlaksananya proses pembelajaran IPS.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna kepada beberapa pihak, yakni:

1. Kegunaan Teoritis

Dari segi teori setidaknya memberikan kontribusi dalam penguatan nilai karakter nasionalisme dalam menerapkan nilai-nilai pancasila dalam kegiatan pembelajaran di sekolah baik di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah. Idiologi Negara merupakan suatu metode yang bermanfaat untuk membuka pintu hati dan jiwa siswa, karena bagi seseorang melakukan nilai-nilai pancasila tersebut merasakan ketentraman dalam menjalankan kehidupan sehari-hari khususnya di lingkungan sekolah.

2. Kegunaan Praktis

a) Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber acuan atau referensi khususnya di perpustakaan IAIN Madura untuk menunjang kemajuan perpustakaan IAIN Madura sebagai perpustakaan yang lengkap dan bertaraf Internasional dalam menyediakan sumber referensi dari berbagai bidang keilmuan. Selain itu peneliti ini diharapkan menjadi bahan kajian dalam kegiatan ilmiah yang terkait.

b) Bagi SMP Negeri 7 Pamekasan

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan peran guru IPS dalam membentuk karakter nasionalisme siswa di SMP Negeri 7 Pamekasan, agar menumbuhkan rasa cinta, jujur, memiliki kepribadian, suka menolong, menghargai orang lain,

bersahabat, dan tanggung jawab dan nilai-nilai kegiatan pancasila lainnya.

1. Bagi Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Pamekasan

Hasil peneliti ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam penyempurnaan mengemplementasikan karakter nasionalis siswa di SMP Negeri 7 Pamekasan.

2. Bagi Guru Mata Pelajaran IPS

Diharapkan hasil peneliti ini dijadikan sebagai tambahan dan penyempurnaan bagi guru khususnya guru IPS dalam meningkatkan atau menguatkan pembentukan karakter nasionalis terhadap siswa khususnya di SMP Negeri 7 Pamekasan dan umumnya kepada negara.

3. Bagi Siswa SMP Negeri 7 Pamekasan

Diharapkan hasil peneliti ini dapat dijadikan bahan evaluasi dan ide baru bagi satuan pendidikan lain, baik dalam pembentukan karakter nasionalisme, yang memiliki kebaikan atau manfaat besar terhadap siswa jika dikontekstualkan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Bagi Peneliti

Hasil peneliti akan menjadikan salah satu pengalaman yang akan memperluas cakrawala berfikir dan wawasan pengetahuan serta memunculkan kepribadian, keilmuan, khususnya dalam membentuk karakter nasionalisme terhadap pendidi dalam menjalankan kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

5. Bagi Prodi Tadris IPS

Peneliti mengharap hasil peneliti ini bisa dijadikan tambahan evaluasi dan pengetahuan baru bagi mahasiswa khususnya mahasiswa prodi Tadris IPS membentuk karakter nasionalisme untuk mencetak generasi emas, inovatif, kreatif dan berkarakter nasionalisme yang baik.

E. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini dibutuhkan pemaknaan istilah dalam rangka menyinonemkan pendapat dengan makna agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap judul penelitian. Adapun istilah yang dipandang perlu didefinisikan dari para ahli antara lain, nasionalisme:

Hans Kohn, menyampaikan termenologi hingga saat ini masih tetap digunakan dengan baik : “*nationalism is a state of mind in which the supreme loyalty of individual is felt to be due the nation state*”.⁷ Maka nasionalisme menghasilkan suatu faham yang memandang kesetiaan tertinggi individu harus diserahkan kepada negara kebangsaan.

Menurut Benedict Anderson (2007), Definisi para ahli yang lainnya tentang semangat kebangsaan akan tumbuh di dalam kenyataan apabila rakyat biasa sebagai penyandang identitas membayangkan dirinya sebagai anggota dari suatu komunitas bangsanya yang abstrak. Bangsa yang menggambarkan adanya *Imagined Communities* menemukan kembali sejarahnya yang mengikat berbagai suku bangsa di dalam satu kesatuan. Persatuan dan kesatuan hanya dapat terwujud

⁷ Utama Andri, *Nasionalisme* (Pusat Pendidikan Dan Pelatihan BPS 2019), Hlm 4

ketika seluruh masyarakat memiliki rasa nasionalisme yang kuat dengan tanpa memiliki ras aetnosentris yang berlebihan yang dapat memicu perpecahan.⁸

Selanjutnya tentang karakter menurut Muchlas Samani berpendapat bahwa karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.⁹

Berdasarkan beberapa definisi yang ada, yang dimaksud nasionalisme pada penelitian ini sebuah aturan kehidupan manusia untuk lebih baik dan hal ini tujuannya agar kita bisa melakukan kehidupan yang makmur, aman dan tidak terpecah belah sebab kita manusia humanis yang tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain.

Peran guru IPS dalam proses pembelajaran masih tetap memegang peranan penting. Peranan guru IPS dalam proses pembelajaran belum dapat digantikan oleh mesin, radio, tape recorder ataupun oleh komputer yang paling modern sekalipun. Dalam pembelajaran masih banyak memerlukan unsur-unsur manusiawi seperti sikap, system nilai, prasaan motivasi, kebiasaan dan lain-lain yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran.

Karakter bermakna kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama dan reduplikasi. Menurut Kamisa, berkarakter artinya mempunyai watak, mempunyai kepribadian. Nasionalisme berasal dari kata nation yang berarti bangsa. Bangsa memiliki dua pengertian, yaitu dalam pengertian antropologi dan sosiologi, bangsa suatu masyarakat yang merupakan suatu persekutuan hidup yang berdiri

⁸ www.konsep-nasionalisme-benedict-aderson.co.id/.

⁹ Muchlas Samani Dan Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.2011), Hlm.43

sendiri dan masing-masing anggota persekutuan hidup tersebut merasa satu kesatuan ras, bahasa, agama, suku, budaya dan adat istiadat.

Nasionalisme berasal dari kata nation yang berarti bangsa. Bangsa memiliki dua pengertian, yaitu, dalam pengertian antropologis dan sosiologis, bangsa adalah satu masyarakat yang merupakan suatu persekutuan hidup yang berdiri dan masing-masing anggota persekutuan hidup tersebut merasa satu kesatuan ras, bahasa, adalah agama, sejarah dan adat istiadat.¹⁰

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam hal ini penelitian melakukan pencarian penelitian terdahulu yang berfungsi sebagai pendukung dari pemaparan materi yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Adapun penelitian terdahulu yang berkenaan dengan pembentukan karakter nasionalisme, sebagai berikut :

- a). Skripsi Desta Apriana (2019) dengan judul. “Peran pendidikan karakter dalam membentuk sikap nasionalisme siswa SMP Negeri 2 Tamalatea, Kabupaten Jeneponto”.¹¹ Latar belakang dalam skripsi ini pada saat ke sekolah dalam rangka penelitian pada bulan April 2019 atau sudah semester akhir untuk melihat kondisi sekolah SMP Negeri 2 Tamalatea jarang dijumpai siswa yang bahkan tingkat kesopanan pada orang lain baik, ada beberapa siswa yang bahkan membuat heran karena kesopanan pada gurunya sudah berkurang dan bahkan tak segan siswa lewat begitu saja tanpa salam pada guruna. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui implemintasi pendidikan karakter dalam membentuk sikap nasionalisme

¹⁰ Ahmad Gozali Saputra, *Pembentukan Karakter Nasionalisme Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Islam* (Fakultas Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intanlampung), Hlm, 2

¹¹ Desta Apriana, *Peran Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Sikap Nasionalisme Siswa* (Mahasiswi Universitas Muhammadiyah Makasar 2020), Hlm, 3-18

siswa SMP Negeri 2 Tamalatea Kabupaten Jeneponto. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam implementasi peranan pendidikan karakter untuk membentuk sikap nasionalisme pada siswa SMP Negeri 2 Tamalatea melalui berbagai bidang diantaranya melalui peranan mata pelajaran PPKn dan Agama, oleh karena mata pelajaran ini sama-sama memiliki pemahaman tentang pembentukan karakter dan melalui ekstrakurikuler yang dilakukan SMP Negeri 2 Tamalatea. Berbagai peran lainnya ikut andil dalam pembentukan sikap nasionalisme pada siswa yaitu peran orang tua karena rumah adalah madrasah utama dalam pembentukan karakter sehingga diharapkan peran keluarga dapat membantu peran sekolah untuk membentuk sikap nasionalisme pada siswa SMP Negeri 2 Tamalatea, serta ada pembinaan tersendiri dalam membentuk karakter siswa apalagi sikap nasionalisme yaitu senantiasa menghargai cinta tanah air dan bangga menjadi Bangsa Indonesia. Persamaannya dan perbedaan peneliti dengan milik Desta Apriana adalah sama-sama menggunakan metode peneliti yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan, observasi, wawancara, dokumentasi. Dan perbedaannya dari peneliti terdahulu membahas tentang peran pendidikan karakter dalam membentuk sikap nasionalisme siswa, sedangkan peneliti membahas tentang peran guru IPS dalam membentuk karakter nasionalisme siswa. Adapun perbedaan selanjutnya dari peneliti terdahulu terdapat di objek penelitiannya yaitu SMP Negeri 2 Tamalatea, sedangkan peneliti objeknya di SMP Negeri 7 Pamekasan.

- b. Nida Ainun Nisa (2019), judul penelitian. “Penanaman nilai-nilai nasionalisme melalui Pembelajaran Sejarah pada Materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia”.¹² Penelitian terdahulu peneliti yang sudah meneliti terkait tentang penanaman nilai-nilai nasionalisme melalui pembelajaran sejarah pada materi proklamasi kemerdekaan Indonesia yang diteliti oleh Nida Ainun Nisa dengan latar belakang pembelajaran IPS dilaksanakan dengan orientasi agar terjadi *transfer of values*, dan bukan semata-mata agar terjadi *transfer of knowledge*. Tujuan penelitian mengetahui pembelajaran sejarah pada materi proklamasi kemerdekaan Indonesia kelas XI IPS di SMA Negeri 12 Semarang, mengetahui penanaman nilai-nilai nasionalisme melalui pembelajaran sejarah pada materi proklamasi kemerdekaan Indonesia kelas XI IPS di SMA Semarang. Persamaan dan perbedaan peneliti dengan penelitian milik Nida Ainun Nisa adalah terdapat pada penggunaan metode kualitatif sedangkan perbedaan skripsi Nida Ainun Nisa, terdapat pada judul penanaman nilai-nilai nasionalisme melalui pembelajaran sejarah pada materi proklamasi kemerdekaan Indonesia.
- c. Alfian Nur Fuad (2018), judul penelitian. “Peran Guru IPS Dalam Pembentukan Karakter siswa”.¹³ Peneliti yang sudah meneliti terkait tentang peran guru IPS dalam pembentukan karakter siswa yang diteliti oleh Alfian Nur Fuad, alasan peneliti mengambil tersebut karena perlunya pendidikan karakter untuk menjamin anak-anak lebih baik, juga meningkatkan prestasi

¹² Nida Ainun Nisa, *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Nasionalisme Melalui Pembelajaran Sejarah* (Mahasiswa Universitas Negeri Semarang 2019), Hlm 19

¹³ Alfian Nur Fuad, *Peran Guru IPS Dalam Membentuk Karakter Siswa*, (Mahasiswa Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018), Hlm 23

siswa dan siswa tidak dapat membentuk karakter yang kuat dalam dirinya di tempat lain, dengan rumusan masalah bagaimana peran guru dalam membentuk karakter kejujuran, disiplin dan tanggung jawab, dengan tujuan untuk mengetahui peran guru IPS dalam membentuk karakter kejujuran, disiplin, dan bertanggung jawab. Hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut: peran guru IPS dalam membentuk karakter jujur, disiplin, dan tanggung jawab siswa kelas VII dalam pembelajaran sebagai motivator, korektor dan pembimbing, inisiator, fasilitator, evaluator, demonstrator, organisator, informatory. Sedangkan peran guru IPS dalam membentuk karakter jujur, disiplin, dan tanggung jawab siswa pada kelas VII diluar pembelajaran sebagai pembimbing, evaluator demonstrator, dan sebagai korektor. Adapun persamaan dan perbedaannya yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian milik Alfian Nur Fuad tersebut. Persamaannya terdapat pada judul yang membahas tentang pembentukan karakter dan persamaan selanjutnya terdapat pada metode penelitiannya yaitu sama-sama menggunakan kualitatif dan perbedaan dari peneliti terdahulu terdapat di objeknya

Berdasarkan beberapa peneliti terdahulu yang telah dibahas, namun tidak satupun peneliti memilih peran guru IPS dalam membentuk karakter nasionalisme siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Pamekasan dan menarik untuk diteliti lebih mendalam.